

PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DENGAN PENDEKATAN *PROJECT BASED LEARNING* BAGI SISWA SDN 22 BARINGIN KECAMATAN LIMA KAUM

Andri, Suswati Hendriani, Fadriati

Korespondensi: Desa Pulau Baru, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang
Kabupaten Kuantan Singingi
e-mail: andrirowland@gmail.com

Abstract: *This research grew from inadequate learning sources availability and unmotivated learning sources for the students so that they get difficulties in understanding the material of Islamic Religious subject and Character. This problem will certainly affect the achievement of the learning process. This research aims to develop a valid learning module based project at Islamic Religious Subject and Character on the material ketika bumi berhenti berputar conducted at six grade students of SDN 22 Baringin. The method used in this research was Research and Development. This study also aims to describe about learning process on Islamic Religious Subject and Character. For collecting the data, the researcher used a Descriptive Analysis approach. Thus, it will give a product on the form of learning module based project in Elementary School. The development used in this research was 4-D model consisted of definition, design, development and dissemination. This research was carried out of its validity. This research produced a learning module based project on Islamic Religious Subject and Character at six grades students of SDN 22 Baringin. The Module validation results have been evaluated by 3 validators whose percentage is 87,78% in average and categorized as highly valid. Material development got 81,90% and was highly valid category, it was 81.48% for the presentation and was highly valid, language aspect got 86,88% and was highly valid, graphic got 100% and highly valid category and it was 88,88% for pictures and was highly valid category.*

Keywords: *Pengembangan Modul, Project Based Learning, Siswa*

PENDAHULUAN

Hakekat pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung informasi, nilai-nilai dan keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long process*) dari generasi ke generasi. Pendidikan

memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer (afektif,

kognitif, dan psikomotorik) dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu sehingga cita-cita membangun manusia seutuhnya dapat tercapai (Ara Hidayat dan Imam Machali, 2010, p. 35)

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas peserta didik sebagai generasi penerus bangsa (Kemendikbud, 2012, p. 3). Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas pembelajaran. Menurut Gagne, Briggs dan Wager (1992, p. 22) kondisi pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal secara garis besar dikelompokkan menjadi kondisi internal dan kondisi eksternal.

Proses pembelajaran merupakan proses pengembangan seluruh potensi siswa dan bertujuan agar siswa berhasil menguasai materi sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Menurut Sanjaya (2008, p. 229) belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik

perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.

Modul pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan lebih bermakna jika mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang membuat siswa terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Sebelum menetapkan modul yang akan dikembangkan maka terlebih dahulu mengetahui perkembangan peserta didik menurut Al-Tabany (2015, p. 237). Peserta didik yang berada pada tahap operasi formal maka telah mampu untuk berfikir abstrak dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih baik dan kompleks maka dikembangkan modul pembelajaran berbasis proyek.. Pendidikan yang berkualitas diperlukan perangkat pembelajaran yang disusun untuk memenuhi kompetensi serta kebutuhan karakter siswa yang dibimbing oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dalam mencapai kualitas pendidikan akan tercapai (Sagala, 2014, p. 34).

Rendahnya kreatifitas dan hasil belajar siswa karena banyak siswa yang belum berani mengungkapkan gagasan dan ide-ide baru mereka, dan kurangnya wadah untuk mengekspresikan dan berpendapat sesuai dengan kreatifitas masing-masing anak. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran perlu menciptakan

inovasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mampu mengekspresikan kreatifitas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah modul pembelajaran dengan pendekatan *Project Based Learning (PjBL)*.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 22 Baringin, pada kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih bersifat konvensional dan belum memaksimalkan bahan ajar yang ada serta faktor pendukung lainnya, guru menyampaikan materi di depan kelas melalui metode ceramah kemudian peserta didik mencatat materi tersebut. Proses pembelajaran terkesan sedikit membosankan karena peserta didik lebih banyak bersifat statis dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ceramah dan mencatat yang dilakukan oleh guru belum mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti adanya siswa kurang memperhatikan pelajaran, dan mengganggu teman dalam belajar.

Selain observasi juga dilakukan wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa “pembelajaran masih bersifat *teacher center* atau berpusat kepada guru, serta masih kurangnya buku sebagai sumber belajar bagi siswa, serta masih kurangnya minat baca siswa dalam membaca bahan ajar yang ada. Dalam proses pembelajaran juga masih

ditemukan bahwa peserta didik tidak memiliki sumber belajar berupa buku pegangan, sumber belajar hanya dimiliki oleh guru dan guru yang menyampaikan materi juga tidak memiliki sumber belajar yang lengkap, guru hanya berpedoman kepada buku paket saja dalam menyampaikan materi, sehingga hal yang seperti ini menyebabkan guru belum mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

LANDASAN TEORITIS

Modul

Para ahli mengemukakan beberapa pengertian modul secara berbeda namun memiliki makna yang hampir sama. Pengertian modul menurut Kemendikbud adalah bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung Depdiknas (2008, p. 3).

Sedangkan modul menurut Daryanto yaitu salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk mem-

bantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Selanjutnya Asyhar (2011, p. 155) mengemukakan modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbantuan cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta didik. Oleh karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Di dalam hal ini, siswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung.

Dari beberapa pengertian di atas maka modul merupakan sebuah bahan ajar yang dirancang secara khusus, sistematis, dan dilengkapi petunjuk yang berisikan pengalaman belajar dengan mengorganisasikan materi pelajaran yang memungkinkan bisa dipelajari secara mandiri maupun terbimbing.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang

ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengajarkan ajaran agamanya, Peraturan Pemerintah (2007, p. 2)

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan

Project Based Learning

Menurut Gilbahar (2006, p. 310) *Project Based Learning* (PjBL) adalah suatu model yang dapat mengorganisir proyek-proyek dalam pembelajaran. *Project Based Learning* (PjBL) memberi peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, lebih kolaboratif, mahasiswa terlibat secara aktif menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri dan bekerja sama dalam tim dan mengintegrasikan masalah-masalah yang nyata dan praktis.

Sedangkan Menurut Titu (2015, p. 176) Pembelajaran Berbasis Proyek

(PjBL) merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan proyek sekolah. *Project Based Learning* merupakan pembelajaran inovatif mendorong peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran inovatif sehingga mendorong peserta didik melakukan penyelidikan bekerja secara kolaboratif dalam meneliti dan membuat proyek yang menerapkan pengetahuan mereka dari menemukan hal-hal baru, mahir dalam penggunaan teknologi dan mampu menyelesaikan permasalahan (Bell, 2010).

Proyek yang dilaksanakan untuk menantang para peserta didik untuk melakukan dan menyelesaikan masalah dilingkungan belajar harus dengan mendesain sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah nyata termasuk pendalaman suatu materi dari suatu topik mata pelajaran dan melaksanakan tugas bermakna lainnya, *Project Based Learning* (PjBL) merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan peserta didik proses yang kompleks dan prosedur seperti perencanaan, komunikasi, pemecahan

masalah, dan pengambilan keputusan (Thomas, 2000; Badar, 2014)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012:407). Menurut Setyosari (2013: 223) metode penelitian dan pengembangan adalah kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal.

Penelitian dan pengembangan ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan. Menurut Sugiyono, (2018, p. 297) penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa

Inggrisnya *Research and Development* adalah “metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut

Model pengembangan perangkat pembelajaran Thiagarajan, Semmel dan Semmel, yaitu model 4-D (*define, design, develop, disseminate*) pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran (Suryani, Surya, Mukhtar, 2016, p. 28-35). Berdasarkan model pengembangan 4-D (*define, design, develop, disseminate*) tersebut penelitian pengembangan ini dilakukan tahap analisis muka belakang dan tahap prototipe. Dalam penelitian ini dikembangkan produk berupa media cetak (modul) pembelajaran yang bermanfaat bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Instrumen merupakan salah satu penentu keberhasilan penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen pengumpulan data terdiri atas: Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara. Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil Pengembangan

Pada bagian ini dijelaskan proses langkah-langkah atau kegiatan yang dilakukan dalam proses pengembangan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Proses pengembangan meliputi empat tahap yang dijelaskan berdasarkan model pengembangan yang akan digunakan, yaitu model 4D. Tahap-tahap tersebut meliputi tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Masing-masing tahap pengembangan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran sebelum modul dikembangkan. Pada tahap pendefinisian langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu analisis kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Hasil pendefinisian digunakan sebagai dasar pada tahap pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Modul dibuat dengan *Microsoft Office* dan *Microsoft Publisher* dengan jenis tulisan *Comic Sans MS* ukuran

ukuran 12 dengan warna yang bervariasi. Hasil perancangan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, kompetensi, materi, lembar kerja siswa, kunci jawaban, rangkuman, kata hikmah, dan daftar pustaka

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan modul yaitu tahap validasi untuk melihat validitas modul yang dikembangkan. Modul yang telah disusun, divalidasi oleh 3 orang validator. Setelah modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini selesai dirancang maka selanjutnya dilakukan tahap validasi. Validasi dilakukan oleh 3 orang pakar yang sesuai dengan bidang kajiannya. Dari hasil validasi dan saran-saran perbaikan yang diberikan oleh validator, digunakan untuk revisi modul pembelajaran, dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan menentukan persentase serta penghitungan dengan menggunakan skala likert.

4. Penyebaran (*disseminate*)

Tahap penyebaran pada penelitian ini terbatas pada publikasi hasil penelitian melalui perpustakaan dan jurnal penelitian.

Analisis Pengembangan

Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti divalidasi oleh 3 orang validator ahli. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pasal 43 ayat 2 yang menyatakan bahwa validasi modul menyangkut empat aspek, yaitu kelayakan isi (materi), kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kelayakan kegrafikaan dan kelayakan gambar. Berdasarkan hasil analisis terhadap angket validasi oleh ahli, secara umum menyatakan bahwa modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti valid, dengan rata-rata hasil validasi secara keseluruhan yang diperoleh 87.78%. Menurut Trianto valid berarti bahwa penilaian sudah memberikan informasi yang akurat tentang bahan ajar yang dikembangkan.

Hasil penilaian validator yang menyatakan bahwa, materi dalam modul sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Kurikulum 2013), dapat mendukung pemahaman konsep, membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya, serta dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran, sehingga baik digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

Jadi, hasil validasi bahwa modul pembelajaran pada materi Ketika Bumi Berhenti Berputar yang dihasilkan telah teruji dan telah dinyatakan valid sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Oleh sebab itu, hasil dari validasi ini dapat dipertanggung jawabkan.

Setelah selesai tahap validasi dan uji coba, langkah selanjutnya yaitu tahap revisi. Revisi atau perbaikan merupakan proses penyempurnaan modul setelah memperoleh masukan dari kegiatan uji coba dan validasi. Revisi yang disarankan validator dapat secara umum saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Border pada modul kurang rapi
Sebelum direvisi, border modul yang peneliti rancang tidak rapi, sehingga tidak menimbulkan daya tarik pada modul. Oleh karena itu validator menyarankan untuk memperbaiki ukuran pada border, agar tampilan menjadi lebih menarik bagi pembaca.
2. Peta Konsep
Sebelum modul divalidasi peta konsep kurang menarik dan tidak memakai baground, oleh karena itu validator memberi saran agar memakai baground sesuai dengan materi.

3. Mencantumkan referensi

Sebelum modul direvisi, peneliti merancang gambar yang ada pada modul yang tidak memiliki referensi. Oleh karena itu validator menyarankan untuk mencantumkan referensi agar lebih akurat.

Pembahasan

Hasil Analisis Pendefinisian

Menurut Thiagarajan dkk (1974, p. 7) tahap pendefinisian adalah tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap definisi ini mencakup lima langkah pokok, yaitu analisis ujung depan (*front-end analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

Materi Ketika Bumi Berhenti Berputar merupakan hasil rumusan dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VI SD Negeri 22 Baringin. Ketersediaan bahan ajar yang terbatas serta pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran juga menjadi pertimbangan solusi alternatif. Melalui hal ini juga dianalisa karakteristik materi pembelajaran yang masih kurang menarik dan kaku dalam penyajian materi

pembelajaran sehingga diberikan sebuah solusi alternatif yaitu berupa modul pembelajaran.

Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis proyek dikembangkan melalui sistem komputerisasi yang di edit melalui *microsoft word* dan *microsoft publisher* yang merujuk kepada silabus yang ada di tingkat SD. Sedangkan isi materi yang ada dalam modul ini di ambil dari beberapa sumber diantaranya buku siswa, buku guru dan Lembar Kerja Siswa. Berdasarkan analisis silabus penulis dapat merancang modul pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan indikator dan tujuan yang diharapkan pada materi Ketika Bumi Berhenti Berputar.

Hasil Analisis Perancangan

Thiagarajan (1974: 7) membagi tahap design dalam empat kegiatan, yaitu: constructing criterion-referenced test, media selection, format selection, initial design. Di dalam tahap perancangan, peneliti sudah membuat produk awal (prototype atau rancangan produk. Pada konteks pengembangan bahan ajar, tahap ini dilakukan untuk membuat modul atau buku ajar sesuai dengan kerangka isi hasil analisis kurikulum dan materi. Dalam konteks pengembangan model pembelajaran,

tahap ini diisi dengan kegiatan menyiapkan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran (materi, media, alat evaluasi) dan mensimulasikan penggunaan model dan perangkat pembelajaran tersebut dalam lingkup kecil. Tahapan perancangan pada penelitian ini dilakukan untuk membuat modul atau bahan ajar yang sesuai dengan kerangka isi hasil tahapan pen- definisian yang telah dilakukan sebelumnya.

Materi Ketika Bumi Berhenti Berputar yang disajikan pada modul pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kontekstual ini mengacu kepada kurikulum 2013 serta mengacu kepada komponen-komponen modul. Komponen modul terdiri dari rumusan tujuan pengajaran yang eskplisit dan spesifik. 1) Tujuan pengajaran atau belajar dirumuskan dalam bentuk tingkah laku peserta didik, masing-masing rumusan tujuan itu melukiskan tingkah laku yang mana diharapkan peserta didik setelah menyelesaikan tugasnya dalam mempelajari sesuatu modul. 2) Petunjuk untuk pendidik. Petunjuk untuk pendidik ini memuat penjelasan tentang bagaimana pengajaran itu dapat diselenggarakan secara efisien. Petunjuk pendidik juga memuat penjelasan tentang macam-

macam kegiatan yang harus dilakukan oleh kelas, waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul yang bersangkutan, 3) Petunjuk untuk peserta didik. Pada komponen ini terdapat beberapa hal, diantaranya: identifikasi modul yang akan tampak pada jilid mengenai nomor modul, kelas dan waktu yang disediakan. 4) Lembar kerja peserta didik, lembaran ini memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi dalam lembar kegiatan peserta didik itu disusun secara khusus. 5) Kegiatan proyek. Lembaran ini merupakan lembaran yang berisi petunjuk dalam membuat proyek 6) Lembar kerja. Lembaran ini merupakan lembaran yang memungkinkan anak belajar sendiri dengan baik dalam bentuk pedoman observasi maupun tempat mengerjakan tugas. 7) Kunci lembar kerja. Materi modul itu tidak saja disusun agar peserta didik senantiasa aktif memecahkan masalah-masalah, melainkan juga dibuat agar peserta didik dapat mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. 8) Kunci lembaran evaluasi. Test dan *rating scale* yang tercantum pada lembaran evaluasi itu disusun oleh penulis modul yang bersangkutan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 22 Baringin guru belum menggunakan modul dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran

menjadi kurang maksimal. Sehingga siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

Hasil Analisis Pengembangan

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yaitu penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi dan uji coba pengembangan (*developmental testing*). Tujuan tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan bentuk akhir perangkat pembelajaran setelah melalui revisi berdasarkan masukan para pakar ahli/praktisi dan data hasil uji coba. Thiagarajan dkk (1974, p. 8).

Rumusan masalah penelitian, yaitu “Bagaimana validitas modul pembelajaran berbasis proyek pada Materi Ketika Bumi Berhenti Berputar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 22 Baringin? telah terjawab. Modul pembelajaran berbasis proyek pada Materi Ketika Bumi Berhenti Berputar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 22 Baringin sudah valid berdasarkan hasil penilaian yang diberikan validator dengan persentase penilaian sebesar 87,78%. Tujuan yang diharapkan dalam modul telah sesuai dengan silabus yang dikembangkan di sekolah.

Modul integratif pada Pendidikan Agama Islam yang telah dirancang dapat bermanfaat bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Modul yang dikembangkan telah memuat komponen-komponen modul dengan penambahan penyajian masalah pada setiap kegiatan pembelajaran. Di samping itu modul juga memuat materi yang mengandung definisi, konsep, serta contoh yang dapat menunjang pemahaman siswa.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek sebagai karakteristik modul secara umum sudah terlihat, dimana di dalam modul disajikan permasalahan dalam dunia nyata yang dapat menuntut siswa memecahkan masalah yang ada. Modul dan pendekatan berbasis proyek yang dikembangkan membantu siswa dalam pemahaman materi dan menghasilkan proyek pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan modul pembelajaran berbasis Proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa Kelas VI SD Negeri 22 Baringin. Berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan sumber belajar pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI SD Negeri 22 Baringin belum memadai karena hanya menggunakan buku paket dan tidak menggunakan sumber belajar lainnya, dan belum bisa meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar siswa sehingga siswa malas untuk mengikuti pembelajaran. Produk tentang modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sudah dikembangkan telah dinilai oleh 3 (tiga) orang validator dinyatakan valid, dengan rata-rata hasil validasi secara keseluruhan yang diperoleh 87,78%. Untuk persentase aspek materi sebesar 81,90% dengan kategori sangat valid, aspek penyajian sebesar 81,48 % dengan kategori sangat valid, aspek bahasa sebesar 86,66% dengan kategori sangat valid, aspek kegrafikan sebesar 100% dengan kategori sangat valid, dan aspek gambar sebesar 88,88% dengan kategori sangat valid.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Untuk Sekolah
 - a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil va-

liditas, yang telah dilaksanakan, modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar untuk siswa kelas VI SD yang menggunakan kurikulum 2013.

- b. Sebelum kegiatan pembelajaran ini dimulai, sebaiknya agar modul diberikan kepada siswa satu minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, siswa telah membaca materi terlebih dahulu di rumah. Tujuannya adalah agar waktu yang digunakan dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif untuk melatih kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran ini.
2. Untuk siswa modul ini dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar untuk membantu dan memudahkan siswa dalam belajar dan latihan secara mandiri.
3. Untuk pemerintah, agar menyediakan sumber belajar yang lengkap di sekolah-sekolah.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Al-Thabany, I.B, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013, (Jakarta, Kencana Prenada Media, 2015).
- Ara Hidayat dan Imam Machali, Pengelolaan Pendidikan, (Bandung: Pustaka Educa, 2010)
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Ayu Arviani, Saifiana.P dan Purnomo T. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Sidoarjo. E-Journal Unesa. Volume 05 Nomor 02, 92 – 98.
- Bell, S. (2010). *Project-based Learning for the 21st century: Skills for the future*. *The Clearing House*, 83(2), 39-43.
- Depdiknas.(2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Ditjen PMPTK
- Daryanto. (2013). *Penyusunan Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.

- Erni Muniarti, Penerapan Metode *Project Based Learning* dalam Pembelajaran. Universitas Kristen Indonesia. 2017, pp/ 369-380.
- Gagne, Briggs dan Wager. 1992. *Principle of Intructional Design, Second Edition Holt*. Rinehart and Winston New York.
- Gilbahar, Y., & Tinmaz, H. 2006. *Implementing Project-Based Learning and E-Portofolio Assesment In an Undergraduate Course. Journal of Research on Technology in Education*, 38 (3): 309-327.
- Kemendikbud. (2012). Dokumen Kurikulum 2013. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Peraturan Pemerintah (2007), Pendidikan Agama dan Keagamaan. Nomor 55 Tahun 2007.
- Sagala Syaiful. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Setyosari, P. (2010), *Metode Penelitian: Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Surya dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas III Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*. Volume 6, Nomor 1, (2018), h. 43
- Suryani, D. R. Surya, E. & Mukhtar, (2016). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Saintifik di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. *Jurnal Paradikma*, 9 (3), 28-35.
- Thiagarajan, Sivasailam, dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Excpetional Children*. Washington DC: National Center for Improvement Educational System.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. Universitas Negeri

Surabaya. Prosiding Seminar Undang-undang Republik Indonesia Nasional 9 Mei 2015 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) , Bandung: Citra Umbara, 2003 .

Thomas, J. W. (2000). *A Review ff Research on Project-Based Learning*.